

PENGARUH MEDIA SMART ADVENTURE BOX TERHADAP LITERASI AWAL DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM MENTARI BUNDA

Tirsa Nur Adelin¹, Vivi Anggraini², Yulsyofriend³, Indra Yeni⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negari Padang

tirsanuradelin@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low early literacy skills of children at Mentari Bunda Islamic Kindergarten, which is indicated by the large number of children aged 5-6 years who have difficulty recognizing letters, distinguishing similar letter shapes, and composing simple words, while learning is still dominated by conventional media such as letter cards and worksheets. A quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design was used, involving 30 children divided into an experimental class (n=15) using Smart Adventure Box and a control class (n=15) using flashcards and worksheets. Data were collected through observation using a validated five-indicator instrument and analyzed with an Independent Sample t-test after normality and homogeneity assumptions were met. Results showed the experimental class's total score increased from 169 (pretest) to 265 (posttest), higher than the control class's increase from 141 to 212, with a significant difference between groups (Sig. 2-tailed = 0.001 < 0.05). These findings indicate that Smart Adventure Box significantly improves early literacy skills and can be recommended as an interactive alternative learning medium for early childhood education.

Keywords: Smart Adventure Box, early literacy, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi awal anak di Taman Kanak-kanak Islam Mentari Bunda, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya anak usia 5–6 tahun yang kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, dan menyusun kata sederhana, sementara pembelajaran masih didominasi oleh media konvensional seperti kartu huruf dan lembar kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment *pretest-posttest control group design*, melibatkan 30 anak yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (n=15) menggunakan *Smart Adventure Box* dan kelas kontrol (n=15) menggunakan *flashcard* dan lembar kerja anak. Data dikumpulkan melalui observasi dengan instrumen lima indikator yang telah divalidasi, kemudian dianalisis menggunakan Independent Sample t-test setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Hasil menunjukkan skor total kelas eksperimen meningkat dari 169 (*pre-test*) menjadi 265 (*post test*), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 141 menjadi 212, dengan perbedaan yang signifikan antar kelompok (Sig. 2-tailed = 0,001 < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa media *Smart Adventure Box* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

kemampuan literasi awal anak dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang interaktif bagi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Smart Adventure Box*, literasi awal, anak usia dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun dan sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena menjadi periode yang menentukan perkembangan berbagai aspek kemampuan anak pada tahap kehidupan selanjutnya (Shofia & Dadan, 2021). Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan yang memfokuskan untuk meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri dari 6 aspek perkembangan pada anak yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan agama, bahasa dan seni (Yusuf, dkk., 2024:33).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan literasi awal karena menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan literasi awal merupakan salah satu

fondasi penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Literasi awal tidak hanya mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca, dan menulis sederhana, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami simbol, memperkaya kosakata, menyimak, serta mengekspresikan gagasan melalui bahasa lisan maupun tulisan (Fitria, 2022; Muzakki et al., 2022).

Menurut teori *emergent literacy*, perkembangan literasi berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna sejak anak berada pada masa *golden age*, sehingga stimulasi yang diberikan perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Saputri & Nurmawati, 2023; Shofia & Dadan, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran literasi hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan berbasis bermain agar anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal (Aisyah, 2023).

Pengembangan literasi awal pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Mentari Bunda, sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, membedakan bentuk huruf yang mirip, menyusun huruf menjadi kata sederhana, membaca kata pendek, serta menuliskan huruf dengan benar. Pembelajaran literasi masih didominasi penggunaan kartu huruf, papan tulis, lembar kerja, dan video lagu alfabet sehingga aktivitas belajar cenderung monoton dan belum memberikan pengalaman belajar yang interaktif sesuai karakteristik anak usia dini. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan anak selama proses pembelajaran dan belum optimalnya perkembangan kemampuan literasi awal.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi

pembelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021; Hasan et al., 2021). Pada pendidikan anak usia dini, media berbasis permainan dinilai lebih efektif karena mampu mengintegrasikan aktivitas visual, motorik, kognitif, dan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna (Khoiri et al., 2021; Sari, 2023). Salah satu media yang berpotensi mendukung pengembangan literasi awal adalah *Smart Adventure Box*, yaitu media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan kegiatan mengenal huruf, membaca sederhana, menyusun kata, menempel, dan menulis dalam satu rangkaian aktivitas bermain.

Efektivitas media pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak telah banyak dilaporkan pada penelitian sebelumnya. Arningsari et al. (2023) menunjukkan bahwa aktivitas bermain huruf dan angka mampu meningkatkan literasi dini anak usia 4–6 tahun. Dianti (2023) menemukan bahwa penggunaan *Smart Box* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis permulaan anak, sedangkan Putri et al. (2024) membuktikan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan. Penelitian Levi (2023) juga menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan sebagai dasar membaca. Selain itu, Dewi et al. (2023), Ansari dan Sit (2024), Maharani (2024), Nurlaela et al. (2024), serta Elisah et al. (2025) melaporkan bahwa media *Smart Box* dapat meningkatkan kemampuan bahasa, keterlibatan belajar, dan motivasi anak melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan satu aspek literasi, yaitu membaca permulaan atau menulis permulaan secara terpisah. Penelitian lain lebih menekankan efektivitas media *Smart Box* terhadap kemampuan bahasa secara umum tanpa mengintegrasikan berbagai komponen literasi awal dalam satu media pembelajaran. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan empiris mengenai pengembangan media yang mampu memfasilitasi pengenalan huruf, membaca sederhana, menulis permulaan, dan aktivitas manipulatif

dalam satu pengalaman belajar yang terpadu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *Smart Adventure Box* terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Mentari Bunda. Media ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas literasi melalui pendekatan bermain sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membaca sederhana, dan menulis permulaan secara lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang digunakan selama ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan media pembelajaran literasi awal pada pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment menggunakan desain *pre-test* dan

post-test control group design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan literasi awal anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh. Melalui desain tersebut, pengaruh penggunaan media *smart adventure box* terhadap kemampuan literasi awal anak dapat dianalisis secara objektif.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Mentari Bunda pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu selama 12–21 Mei 2026. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tahap persiapan, pemberian pre-test, pelaksanaan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan media *smart adventure box*, pelaksanaan post-test, serta pengolahan dan analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Mentari Bunda. Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang terdiri atas 15 anak kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan 15 anak kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan

kesamaan karakteristik kedua kelas, meliputi usia anak, tingkat kemampuan, jumlah peserta didik, serta pengalaman guru kelas sehingga kedua kelompok memiliki kondisi yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan literasi awal anak yang disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi awal. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui validitas isi (*content validity*) oleh ahli bidang Pendidikan Anak Usia Dini, kemudian diuji validitas butir menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 29.0. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* sebesar 0,514. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai 0,709, sehingga instrumen dinyatakan reliabel sesuai kriteria Sugiyono (2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan literasi awal anak selama proses pembelajaran berlangsung

berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto, video, dan dokumen pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran (Jailani, 2023).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahap awal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data (Nuryadi dkk., 2017), sedangkan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok (Siregar, 2015). Setelah kedua prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan literasi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Proses analisis data mengacu pada prosedur analisis penelitian kuantitatif

sebagaimana dijelaskan oleh Siyoto dan Ali (2015).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Mentari Bunda pada tanggal 12-21 Mei 2026, dengan subjek 30 anak yang terbagi ke dalam kelas B1 sebagai kelas eksperimen ($n=15$) dan kelas B2 sebagai kelas kontrol ($n=15$). Penelitian berlangsung dalam 10 pertemuan (5 pertemuan per kelas): satu kali *pre-test*, tiga kali *treatment*, dan satu kali *post-test*. Instrumen terdiri atas 5 butir indikator kemampuan literasi awal (menyebutkan huruf konsonan, menghubungkan huruf konsonan dengan gambar, menyebutkan huruf vokal, merangkai huruf menjadi kata, dan menulis kata sederhana), dinilai dengan skala 1-4 (1=Belum Muncul, 2=Mulai Muncul, 3=Cakap, 4=Mahir), sehingga skor total berkisar 5-20.

Tabel 1 Kategorisasi Jenjang Skor Kemampuan Literasi Awal

Rentang Skor	Kategori
5-8	Belum Muncul (BM)
9-12	Mulai Muncul (MM)
13-16	Cakap (C)
17-20	Mahir (M)

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil pre-test menunjukkan total skor kelas eksperimen sebesar 169 (rata-rata 11,27; SD 2,05) dan kelas kontrol sebesar 141 (rata-rata 9,40; SD 1,40), yang menandakan kemampuan literasi awal kedua kelas masih berada pada kategori Mulai Muncul dan relatif setara sebelum perlakuan. Setelah tiga kali pertemuan treatment, total skor *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 265 (rata-rata 17,67; SD 1,63) dan kelas kontrol menjadi 212 (rata-rata 14,13; SD 1,19). Selisih (gain) rata-rata kelas eksperimen sebesar 6,4 poin, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 4,73 poin.

Tabel 2 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Jumlah	169	265	96
Rata-rata	11,27	17,67	6,40

Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Jumlah	141	212	71
Rata-rata	9,40	14,13	4,73

Sumber: Data penelitian, 2026.

Sebelum pengujian hipotesis, data gain score diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS 27.0.

Hasil uji Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen memperoleh signifikansi 0,170 (*pre-test*) dan 0,209 (*post-test*), sehingga data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Uji homogenitas Levene memperoleh signifikansi 0,275, yang berarti data bersifat homogen. Kedua syarat ini terpenuhi sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji statistik parametrik Independent Sample T-Test

Hasil Independent Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata skor kelas eksperimen (17,67) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (14,13).

Tabel 3 Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Jenis Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk) Pre-test Eksperimen	0,170	Normal ($> 0,05$)
Normalitas (Shapiro-Wilk) Post-test Eksperimen	0,209	Normal ($> 0,05$)
Homogenitas (Levene)	0,275	Homogen ($> 0,05$)
Independent Sample T-Test (2-tailed)	0,001	Signifikan ($< 0,05$)

Sumber: Data Penelitian, 2026

Perkembangan tiap indikator selama tiga sesi *treatment* juga menunjukkan tren naik yang

konsisten. Skor rata-rata kelima indikator meningkat dari kisaran 1,47–1,73 pada *treatment* 1, menjadi 2,53–2,67 pada *treatment* 2, dan mencapai 3,87–3,93 pada *treatment* 3, dengan rata-rata keseluruhan 2,70. Pada *treatment* ke-3, mayoritas anak (86,67%–93,33%) telah berada pada kategori Mahir untuk seluruh indikator, sedangkan pada *treatment* pertama mayoritas anak masih berada pada kategori Belum Muncul dan Mulai Muncul.

Kondisi awal kedua kelas sebelum perlakuan sama-sama berada pada kategori rendah, dengan kesulitan utama pada pengenalan huruf, penyebutan bunyi huruf, perangkaian kata, dan penulisan huruf sederhana. Perbedaan skor *pre-test* antar kelas diduga dipengaruhi oleh kebiasaan pembelajaran sebelumnya, karena kelas eksperimen sudah lebih sering diperkenalkan huruf melalui video dan papan tulis, sedangkan kelas kontrol menggunakan cara yang lebih terbatas. Temuan ini sejalan dengan Maureen et al. (2022) yang menegaskan pentingnya literasi awal sebagai fondasi keaksaraan dan kosakata anak.

Setelah perlakuan tiga kali pertemuan, kedua kelas mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen yang menggunakan media *Smart Adventure Box* meningkat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan flashcard dan Lembar Kerja Anak (LKA). Hasil ini konsisten dengan temuan Padila et al. (2025) pada media kotak interaktif sejenis (*Smart Box Literasi*), yang juga melaporkan kemampuan membaca awal lebih baik pada kelompok yang menggunakan media interaktif dibandingkan media konvensional.

Signifikansi statistik (Sig. 2-tailed = 0,001 < 0,05) memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan capaian bukan disebabkan oleh variasi acak, melainkan oleh perlakuan media pembelajaran itu sendiri. Pola peningkatan bertahap pada setiap sesi *treatment* — dari kategori Belum Muncul/Mulai Muncul menuju Cakap dan akhirnya Mahir — turut menunjukkan bahwa efek media bersifat kumulatif dan bukan hasil satu kali paparan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahraini & Haris (2026) yang menunjukkan efektivitas media interaktif sejenis (*Magic Box*)

dalam meningkatkan membaca permulaan.

Meskipun demikian, hasil ini perlu dibaca dengan batasan yang melekat pada desain penelitian: jumlah sampel terbatas (30 anak), pelaksanaan hanya di satu sekolah, durasi treatment yang relatif singkat (tiga pertemuan), dan keterbatasan jumlah unit media yang menyebabkan anak harus bergiliran menggunakannya. Kondisi ini membatasi generalisasi temuan pada populasi anak usia dini secara lebih luas dan pada efek jangka panjang penggunaan media tersebut.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Smart Adventure Box* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta peningkatan gain rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tersebut lebih efektif karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, media *Smart Adventure Box* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran literasi awal yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, memperpanjang durasi penelitian, serta mengembangkan variasi aktivitas literasi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134.
- Ansari, U. N., & Sit, M. (2024). Meningkatkan kecerdasan logis matematis melalui media *Smart Box* pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 138–149.
- Arningsari, M., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pengembangan literasi dini pada anak usia 4–6 tahun melalui bermain huruf dan angka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4059–4069.
- Dianti Dewi, I. A., & Siregar, M. (2023). Pengaruh media *Smart Box* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun di KB Mandiri Desa Lubuk Raman.

- Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), 9(3), 451–462.
- Elisah, E., Muharram, M. R. W., & Putri, A. R. (2025). Pengembangan media pembelajaran Smart Box untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam mempelajari mitigasi bencana. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 396–412.
- Fahraini, N., & Haris, A. (2026). Penerapan media Magic Box untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar negeri. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 1158–1166.
- Fitria, N., Jalal, F., & S. (2022). Strategi guru dalam pengenalan literasi awal pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 145–153.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Group.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Khoiri, A., Agama, I., Pangeran, I., & Nganjuk, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan matematika dasar pada anak usia dini melalui pemanfaatan media alam. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 181–207.
- Levi, M. A. N., Hamidah, M., & Ningrum, L. D. C. N. (2023). Peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui flashcard pada anak kelompok B. *Journal of Education Research*, 4(4), 1773–1784.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1560–1566.
- Maharani, S. (2024). Pengembangan media pembelajaran Smart Box untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27498–27510.
- Maureen, I. Y., Van der Meij, H., & De Jong, T. (2022). Evaluating storytelling activities for early literacy development. *International Journal of Early Years Education*.
- Muzakki, M., Aghnaita, A., & Puspita, D. (2022). Mengembangkan kegiatan literasi awal bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 111–119.
- Nurlaela, L., Rahayu, W., & Apriyansyah, C. (2024). Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui metode

- bercerita dengan media Smart Box di Kober As-Siroji. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 138–147.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Padila, N., Utoyo, S., Mahyuddin, N., & Muryanti, E. (2025). Pengaruh media Smart Box literasi terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 821–829.
- Putri, M. M., Ismiatun, A. N., & Rosyadi, A. F. (2024). Pengaruh media Smart Box terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 99–105.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790.
- Sari, N. (2023). Revitalisasi permainan edukatif untuk pengembangan kreativitas anak usia dini dalam proses pembelajaran berdasarkan penarikan kesimpulan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 6(2), 78–92.
- Shofia, M., Dadan S., “Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1560–1561. Siregar, S. (2015). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang menumbuhkembangkan karakter religius pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19.